

Implementasi Bimbingan Dan Konseling Pada Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Di SMK Samudra Nusantara Cirebon

Mumun Muniah, Rina Kurnia, dan Eha Juliaeha.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
Jalan Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132

* mumunmuniah302@gmail.com

rina_kurnia@syekhnurjati.ac.id

ehajulaeha0231@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu mengetahui pelaksanaan layanan BK dalam membantu perencanaan karir, menjelaskan program P5BK dengan tema budaya kerja dan mendeskripsikan pelaksanaan BK pada program P5BK terhadap perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data; reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian adalah 1) pelaksanaan layanan BK dalam membantu perencanaan karir peserta didik dilakukan melalui beberapa layanan diantaranya; layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual serta dukungan sistem. 2) Pelaksanaan program P5BK dengan tema budaya kerja termuat di tiap mata pelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai P5BK, diantaranya; Bahasa Indonesia, PPKn, Kwu (Kewirausahaan) dan BKI (Budaya Kerja Industri). 3) Pelaksanaan BK pada program P5BK terhadap perencanaan karir peserta didik diterapkan melalui aktivitas layanannya yang terbentuk sebagai peran guru BK yaitu koordinator, kolaborator, pembimbing, informator, motivator, konselor dan fasilitator.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling; P5BK; Perencanaan Karir.

Abstract

The objectives of the study were to determine the implementation of BK services in assisting career planning, explain the P5BK program with the theme of work culture and describe the implementation of BK in the P5BK program towards students' career planning at SMK Samudra Nusantara Cirebon. Descriptive method using qualitative approach. Data collection techniques; observation, interviews and documentation. Data analysis techniques; data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification. The results of the study are 1) the implementation of counseling services in helping students' career planning is carried out through several services including; basic services, responsive services, specialization services and individual planning and system support. 2) The implementation of the P5BK program with the theme of work culture is contained in each subject that is integrated with P5BK values, including Indonesian, PPKn, Kwu (Entrepreneurship) and BKI (Industrial Work Culture). 3) The implementation of counseling in the P5BK program on students' career planning is applied through its service activities which are formed as the role of counseling teachers, namely coordinators, collaborators, mentors, informators, motivators, counselors and facilitators.

Keywords: Guidance and Counseling; P5BK; Career Planning.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak selalu menjamin peserta didik pada kesuksesan di masa

depannya. Kualitas dan kuantitas menjadi dasar bagi mutu peserta didik dalam proses dan hasil belajar di bangku pendidikan (Burson, dkk., 2022). Peneliti menanggapi pendapat

Burson bahwa seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat dan semakin tingginya populasi penduduk membuat peserta didik dihadirkan pada kondisi yang kompleks dan dituntut menghadapi tuntutan zaman. Keadaan yang terjadi tatkala individu belum siap menghadapi tantangan dan bersaing dengan berbagai aspek kehidupan. Berhubungan dengan hal tersebut, tiap individu perlu memandang ke depan dan menyiapkan dirinya agar terhindar dari kebingungan dalam berkarir.

Fakta tentang daya saing di dunia kerja semakin ketat dan tinggi setiap tahun, oleh karena itu standar kompetensi peserta didik perlu ditingkatkan. Akan tetapi, keadaan yang terjadi justru sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2017) mengungkapkan bahwa masih ada beberapa peserta didik di SMK yang kekurangan standar kompetensi yang diperlukan sesuai dengan program kejuruan yang diajarkan. Selain itu, menurut Tafhamin dan Widowati (2021) penelitian yang dilakukan pada 380 peserta didik SMK di Bandung, diperoleh hasil yang cukup mengejutkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum bisa menentukan masa depannya sendiri termasuk mengenai karirnya. Peneliti menanggapi data tersebut, masih menunjukkan terjadinya krisis perencanaan karir peserta didik di lingkup SMK.

Minimnya pembekalan atau perencanaan mengenai karir pada peserta didik menyebabkan bertambahnya pengangguran berasal dari lulusan SMK. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan bahwa pengangguran di Indonesia mayoritas berasal dari lulusan SMK, di mana penduduk dengan jenjang akhir SMK yang menganggur mencapai 11,13% pada Agustus 2021. Hal ini dikarenakan mayoritas dari lulusan SMK menginginkan untuk terjun bekerja, akan tetapi tidak dapat terserap di dunia kerja. Keadaan ini menandai bahwa semakin meningkatnya lulusan SMK tidak berbanding lurus dengan kesempatan atau peluang kerja yang ada (Robiansyah, dkk, 2022).

Sementara itu, permasalahan yang

terjadi pada peserta didik SMK Samudra Nusantara Cirebon adalah beberapa peserta didik masih belum memahami dalam pemilihan kelas kejuruan di SMK bahkan biasanya mereka hanya sekedar ikut-ikutan saja masuk jurusan tertentu agar sama dengan temannya tanpa melihat minat dan bakat yang dimilikinya, peserta didik masih kebingungan dengan kebutuhan industrialisasi sehingga menyulitkan dalam memilih pekerjaan yang sesuai, dan anak perempuan jarang dibutuhkan oleh industri yang sudah bekerja sama dengan SMK Samudra Nusantara atau biasa disebut dengan BKK (Bursa Kerja Khusus). BKK (Bursa Kerja Khusus) merupakan pusat informasi seputar dunia kerja di SMK Samudra Nusantara Cirebon. Oleh sebab itu, peserta didik tidak terserap oleh industri yang sudah bekerjasama dengan SMK, karena kurangnya kompetensi yang dimilikinya. Fakta tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu guru BK pada hari Senin, 02 Oktober 2023 di SMK Samudra Nusantara Cirebon.

Untuk meminimalisir banyaknya pengangguran dari lulusan SMK, perlu adanya upaya pembekalan dan perencanaan untuk mengembangkan karir peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang esensial dalam perkembangan karir setiap individu (Atmaja, 2014). Dengan adanya perencanaan karir yang dimiliki oleh peserta didik, maka akan lebih memudahkan untuk menentukan arah dan tujuan atas hidupnya. Perencanaan karir menjadi unsur yang sangat penting untuk diberikan kepada calon lulusan SMK, sebagaimana peserta didik akan menghadapi tuntutan dunia kerja yang pasti akan berbeda dengan tuntutan di sekolah.

Dalam sistem pendidikan, memerlukan sistem layanan yang khusus dan bersifat psikoedukatif seperti bimbingan dan konseling, yang memiliki tugas utama dalam mengkoordinasikan atas keberhasilan peserta didiknya untuk mampu menjadi pribadi yang produktif dan mandiri. Bimbingan dan konseling merupakan kelompok sinergi dan bagian integral yang memiliki urgensi sangat penting

dalam pendidikan. Sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah pasal 1 yang berbunyi: "Bimbingan dan konseling adalah upaya terorganisir, objektif, rasional, dan kontinu serta tersistematis yang dilakukan oleh konselor atau guru BK guna memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya." Sementara itu, berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan salah satu guru BK pada hari Senin, 02 Oktober 2023 di SMK Samudra Nusantara Cirebon bahwa kondisi guru BK di SMK Samudra Nusantara Cirebon berasal dari guru mata pelajaran lain yang diperbantukan untuk menjadi guru BK. Kendala tersebut menjadi kesulitan tersendiri pada saat proses penanganan masalah peserta didik karena tidak dibekali keterampilan dalam keilmuan bimbingan dan konseling.

Mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling perlu adanya sebuah program atau penguatan pembelajaran, baik dari penyelenggara lembaga pendidikan maupun civitas akademik sekolah itu sendiri dalam mencetak dan menyiapkan peserta didik sehingga mampu dalam berdaya guna secara optimal. Oleh karena itu, kemendikbudristek memantapkan upaya program yang dimaksud ialah P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja). P5BK merupakan pembelajaran interdisipliner yang memfokuskan dan mempertimbangkan solusi pada problem-problem di lingkungan sekitar sesuai kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. P5BK menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis projek (*projek based learning*). Hal ini menggambarkan pada pokok disiplin ilmu abad ke-21 menurut Trilling & Fadel (dalam Apriliyani, 2023) meliputi tiga hal keterampilan yang digemari pada abad ke-21 yaitu keterampilan belajar dan inovasi (*learning and innovation skills*), keterampilan mengelola informasi, media serta teknologi (*information, media and technology skills*), dan kecakapan hidup serta karir (*life and career skills*).

SMK Samudra Nusantara Cirebon

menerapkan program pembelajaran P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja) sebagai bentuk pengenalan, penyiapan mental dan pelatihan kompetensi peserta didik terkait dengan karir serta budaya kerja industri. Adapun tujuan adanya program P5BK menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diantaranya: menanamkan nilai-nilai yang tertuang di dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila pada diri peserta didik melalui aktivitas projek. Terdapat enam dimensi P5BK yang menjadi ciri khusus, meliputi; beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Rencana strategis tersebut diterapkan sebagai rancangan untuk meningkatkan kualitas pelajar agar memiliki kompetensi yang memungkinkan mereka bersaing dengan kandidat lain di dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik dalam membantu perencanaan karir di SMK Samudra Nusantara Cirebon serta implementasi bimbingan dan konseling dalam keikutsertaannya pada pembelajaran P5BK. Dan menghasilkan karya tulis ilmiah dengan judul "Implementasi Bimbingan dan Konseling pada Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja (P5BK) terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon".

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon. Menjelaskan pelaksanaan program P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja) dengan tema budaya kerja dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling pada program P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja) terhadap perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Anderson (dalam Fauzy, dkk., 2022) penelitian kualitatif ditandai dengan; mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang hasilnya sulit dipahami menggunakan angka. Menurut Moleong (2016) metode deskriptif adalah pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, gambar serta bukan dalam bentuk numerik (angka). Hal ini disebabkan karena adanya penggunaan metode kualitatif. Metode penelitian ini sangat efektif digunakan untuk mendeskriptifkan keadaan ataupun peristiwa dengan lebih akurat, spesifik serta mendalam mengenai implementasi bimbingan dan konseling pada program P5BK terhadap perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon. Subjek yang digunakan berjumlah lima orang terdiri dari koordinator dan guru BK, guru mata pelajaran P5BK dan dua peserta didik kelas X SMK Samudra Nusantara Cirebon. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1992) yakni melalui tiga prosedur yang berjalan secara bersamaan diantaranya reduksi data, penyajian data serta penarikan simpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Hasil Temuan

| No. | Fokus Penelitian | Pertanyaan | Temuan |
|-----|--|--|--|
| 1. | Pelaksanaan layanan BK dalam membantu perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra | Apa urgensi BK dalam membantu perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra | BK SMK Samudra Nusantara memiliki tiga tugas pokok terhadap karir peserta didiknya, yaitu; mengantarka |

| | | | |
|--|---|--|---|
| SMK Samudra Nusantara Cirebon. Informan ialah Bapak Dedi Said, S. Pd., selaku Koordinator BK dan dua peserta didik kelas X TKJ 1 | Nusantara Cirebon? | -n peserta didik pada pekerjaan, mengantarka -n peserta didik yang berwirausaha dan mengantarka -n peserta didik yang akan melanjutkan pada pendidikan tinggi. | |
| | Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu perencanaan karir peserta didik? | <i>Pertama</i> , penetapan <i>goals</i> atau tujuan. <i>Kedua</i> , melakukan identifikasi kebutuhan terkait dengan tujuan karir baik dari <i>hard skill</i> maupun <i>soft skill</i> . | |
| | Apa saja upaya pelatihan yang dilakukan BK dalam membantu perencanaan karir peserta didik? | PSG (Pendidikan Sistem Ganda), bagi kelas 10. OJT (<i>On the Job Training</i>), bagi kelas 11. Prakerin, bagi kelas 12. Selain itu, kegiatan <i>Job Fair</i> bagi kelas 12, <i>Expo</i> bagi peserta didik SMP dan kelas <i>entrepreneur</i> . | |
| 2. | Pelaksanaan Program P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar | Bagaimana urgensi program P5BK terhadap karir peserta didik di | Urgensi P5BK hadir untuk mental dan pembinaan karakter peserta didik. |

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| Pancasila dan Budaya Kerja) dengan tema budaya kerja di SMK Samudra Nusantara. Informan ialah Ibu Aniken Yustisia Syahnaz, M. H., selaku guru mata pelajaran dan tim penyusun-an P5BK dan dua peserta didik kelas X TKJ 1 | SMK Samudra Nusantara Cirebon? | | intrakurikuler P5BK yang memuat tema budaya kerja di kelas X? | merupakan pembelajaran yang memuat tentang budaya kerja sebagai pembekalan peserta didik. Kegiatan diawali dengan pembinaan fisik, lalu masuk kelas untuk berdoa, periksa kerapihan dan berdiskusi di kelas. |
| | Bagaimana kegiatan belajar mengajar P5BK di kelas X dalam penanaman nilai dan moral pada peserta didik? | Penanaman nilai moral tidak bisa satu komponen saja, melainkan di semua mata pelajaran ada P5BK sehingga bersifat kompleks. | | |
| | Apa saja pembelajaran intrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai P5BK? | Misalnya Bahasa Indonesia, dalam materi observasi diajarkan untuk berfikir kritis, mampu memecahkan masalah. PPKn, materi tentang Pancasila diajarkan untuk menjadi warga negara yang sesuai norma Pancasila. Kwu (Kewirausahaan), diajarkan untuk berinovasi, kreatif. Dan BKI (Budaya Kerja Industri), diajarkan tentang budaya kerja industri, potensi diri, ketahanan fisik. | Bagaimana kegiatan rutinitas atau habituasi dalam mendukung budaya kerja di SMK Samudra Nusantara Cirebon? | Adanya pembiasaan pagi, dari jam 06.30 WIB peserta didik tiba di sekolah, kemudian melakukan shalat duha, tahlil, shalawat sebagai bentuk monitoring keagamaan, diharapkan peserta didik mampu menanamkan mindset untuk disiplin. Pada kegiatan produktif, adanya penerapan 5R, 5S, K3, pemakaian APD. Pembinaan fisik dan PBB dasar, kegiatan ekstrakurikuler, serta |
| | Bagaimana proses pembelajaran | Misalnya BKI (Budaya Kerja Industri) | | |

| | | | | | |
|----|---|---|---|--|--|
| | | | penguatan karakter dan lainnya. | | |
| 3. | Pelaksanaan BK pada Program P5BK terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik di SMK Samudra Nusantara. | Apa keterkaitan dan hubungan BK dengan P5BK? | Saling berkaitan berdasarkan layanan yang memuat dari empat bidang yaitu pribadi, belajar, sosial dan karir. P5BK juga berkaitan dengan guru mata pelajaran. | | pada pembelajar-an P5BK terhadap perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara? |
| | Evi Nurpriharti, S. Pd., selaku guru BK di SMK Samudra Nusantara Cirebon | Bagaimana proses penyusunan dan perancangan pembelajar-an P5BK dalam menyesuaikan kurikulum merdeka di SMK Samudra Nusantara Cirebon? | P5BK termasuk kurikulum merdeka dan di SMK Samudra Nusantara memiliki silabus dan kurikulum industri. Berdasarkan rapat tahunan melalui IHT (<i>In Host Training</i>), pengajar membuat RKPS, silabus disinkronkan dengan kebutuhan industri, sehingga P5BK dimunculkan sebagai muatan lokal dan menanamkan soft skill peserta didik. | | P5BK. Peran BK dalam pembelajar-an P5BK seperti membimbing anak dalam menggali permasalahan hingga mampu menentukan pilihan, memberikan layanan terkait kesiapan kerja, memberikan informasi mengenai kebutuhan di dunia kerja ataupun karir, memberikan motivasi dan mengarahkan dari kelas 10 hingga 12, dan BK berkolaborasi dengan semua civitas akademik. |
| | | Bagaimana implementasi BK melalui tugas dan perannya | BK di SMK Samnus menangani setelah hasil dari penyusunan | | |

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Perencanaan Karir Peserta Didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon

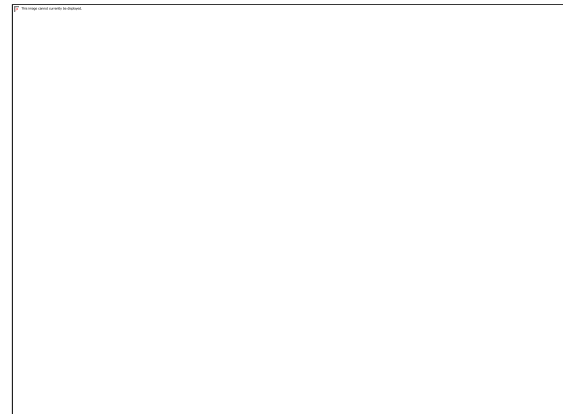
Perencanaan karir peserta didik tidak terlepas dari peran guru BK. Senada dengan yang diungkapkan oleh Prayitno (dalam Umami, Ida., 2014) bahwa peran guru BK pada satuan pendidikan melalui aktivitas layanannya kepada peserta didik dapat mencapai “tri sukses” diantaranya sukses akademis, sukses dalam hubungan sosial kemasyarakatan serta sukses kesiapan karir. Oleh karena itu, menjadi tugas dan tanggung jawab bagi guru BK untuk membantu peserta didiknya dalam menyukseskan kesiapan karir dengan tujuan

yang jelas. Seperti guru BK di SMK Samudra Nusantara yang memiliki tugas utama dalam perencanaan karir peserta didik yakni membantu melanjutkan ke pendidikan tinggi, membantu menentukan pekerjaan yang sesuai bidangnya serta membantu menjadi *entrepreneurship* (berwirausaha) sebagai perjalanan karir peserta didik di masa depan. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Dedi selaku Koordinator guru BK yang menyatakan: "BK disini memiliki tiga beban *output* atau tugas pokok terhadap karir peserta didiknya biasa kami sebut BMW (bekerja, melanjutkan kuliah dan wirausaha)." (Bapak Dedi, komunikasi pribadi, 06 Desember 2023)

Perencanaan karir merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam mengenali dan menentukan langkah serta keputusan untuk mencapai karir yang diinginkannya (Simamora dalam Atmaja, 2014). Dalam hal ini, langkah yang dimaksud adalah mulai dari mengidentifikasi tujuan karir dan menyusun rencana-rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Langkah awal yang dilakukan guru BK SMK Samudra Nusantara Cirebon adalah; *Pertama*, merincikan dan menetapkan *goals* (tujuan) pada peserta didik dengan meminta peserta didik menuliskan tiga keinginan yang paling utama. Apabila peserta didik memiliki tujuan karir yang jelas, maka mereka akan memahami apa yang diinginkannya dalam melanjutkan kehidupan setelah lulus SMK. *Kedua*, melakukan identifikasi semua kebutuhan yang terkait dengan tujuan karir tersebut. Jika kebutuhan karir peserta didik sudah diketahui, maka guru BK akan membimbing dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam menunjang karir yang diinginkannya, seperti menyusun rencana melalui mempersiapkan skill peserta didik yang seimbang dengan standarisasi dunia kerja baik dari segi manufaktur maupun jasa.

Selain itu, guru BK di SMK Samudra Nusantara juga melakukan aktivitas pelaksanaan layanan BK dalam membantu perencanaan karir peserta didik, di mana

layanan yang dilakukan sama seperti pada umumnya baik dari segi komponen maupun strategi hanya beberapa layanan saja yang berbeda. Berikut beberapa layanan BK yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon, sebagai berikut:



Gambar 1. Kegiatan layanan BK

a. Layanan Dasar

Layanan dasar adalah layanan yang bersifat preventif (pencegahan) atau layanan yang diberikan kepada semua konseli atau peserta didik melalui kegiatan penyiapan pengalaman secara sistematis. Strategi yang dilakukan biasanya melalui bimbingan karir, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal hingga bimbingan lintas kelas (Surapranata, 2016). Di SMK Samudra Nusantara Cirebon melakukan bimbingan lintas kelas per satu atau enam bulan sekali, di mana guru BK mengumpulkan semua peserta didik di ruang aula, bimbingan yang dilakukan bersifat paparan atau informasi, sehingga diharapkan membantu peserta didik mampu mengembangkan potensi dasar untuk kehidupannya.

b. Layanan Responsif

Layanan responsif adalah layanan yang dibutuhkan oleh peserta didik yang mengalami permasalahan dan membutuhkan bantuan sesegara mungkin serta bersifat kuratif (penyembuhan). Strategi yang dilakukan adalah melakukan konseling seperti konseling individual,

konseling kelompok, kolaborasi, konsultasi, kunjungan rumah (Surapranata, 2016). Tak arang guru BK SMK Samudra Nusantara melibatkan orang tua dengan mengadakan parenting per tiga atau enam bulan sekali untuk mensosialisasikan kepada orang tua terkait karir anak, sehingga diharapkan para orang tua mampu berperan dan mendukung keputusan karir yang diinginkan anaknya.

c. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual

Layanan peminatan yang dilakukan oleh guru BK di SMK Samudra Nusantara melakukan kolaborasi dengan hubin (hubungan industri), kajur (ketua jurusan), guru wali kelas maupun guru mata pelajaran. Layanan ini biasanya melakukan kunjungan industri selama satu hari, sebelum melakukan kegiatan tersebut peserta didik akan diberikan bekal terkait sejarah hingga budaya dari perusahaan tersebut. BK hanya akan menitipkan dan *follow-up* peserta didik ke pihak industri, setelahnya guru BK akan mengajak diskusi dengan menanyakan bagaimana dengan industrinya, apakah tertarik atau tidak, apa yang perlu dipersiapkan. Kemudian BK mempersiapkan requirement yang akan disusun dalam rencana pelaksanaan layanan (RPL) sebagai tindak lanjut. Adapun, layanan perencanaan individual menurut Masdudi (2015) adalah layanan yang diberikan guna merencanakan, memonitor dan mengelola perencanaan pendidikan maupun karir. Guru BK di SMK Samudra Nusantara melakukan strategi dengan monitoring dan *coaching* yakni membantu untuk merencanakan tujuan karir seperti menemani dengan menguatkan potensi pada peserta didik bahwa selain tujuan karir juga membangun *self awareness* guna menghindari kegagalan yang menantinya ke depan.

d. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan salah satu komponen layanan manajemen, infrastruktur, tata kerja yang dilakukan oleh guru BK sebagai bentuk

keprofesionalannya dengan tujuan untuk memfasilitasi serta memberikan jaminan atas kelancaran dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat berjalan secara optimal (Masdudi, 2015). Guru BK di SMK Samudra Nusantara memfasilitasi peserta didiknya dalam merencanakan karir sudah dimulai sejak kelas 10, di mana mereka diminta untuk menuliskan tujuan hidup mulai dari 20 keinginan, kemudian di reduksi menjadi 10 keinginan hingga menetapkan 3 keinginan yang paling utama. Diharapkan peserta didik memiliki tujuan yang jelas untuk masa depannya dan akan lebih mudah mempersiapkan segala kebutuhan dalam mendukung tujuannya tersebut.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan lulusannya untuk siap terjun di dunia kerja (Saripah, 2023). Lulusan SMK sangat diperlukannya pelatihan-pelatihan khusus agar terciptakan lulusan yang terampil. Salah satu aspek dalam perencanaan karir adalah adanya upaya pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pekerjaan (Suherman dalam Atmaja, 2014). Perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara tertera dalam beberapa program yang diperuntukkan bagi setiap kelas mulai dari kelas 10 hingga kelas 12, diantaranya PSG (Pendidikan Sistem Ganda) bagi kelas 10, OJT (*On the Job Training*) bagi kelas 11 serta Prakerin bagi kelas 12. Tujuan adanya program tersebut adalah sebagai bentuk pelatihan, pembekalan serta pengalaman bagi peserta didik terkait dengan budaya kerja di industri, sistem kerja industri, mengasah kompetensi *hard skill* maupun *soft skill* yang sesuai dengan standarisasi industri.

Perencanaan karir merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam proses penentuan putusan dari berbagai macam peluang maupun kesempatan dengan segala resiko yang akan ditanggungnya untuk mencapai tujuan karir (Santamaria dalam Yandri, dkk., 2021). Berkaitan dengan hal tersebut, SMK Samudra Nusantara membuka dan mendukung peluang karir bagi peserta

didiknya melalui beberapa kegiatan yakni *Job Fair* merupakan kegiatan pengenalan industri, mengisi beberapa kursi lowongan pekerjaan yang dibutuhkan oleh industri. *Expo* merupakan pengenalan program kejuruan bagi peserta didik SMP yang diundang oleh SMK Samudra Nusantara, agar mereka memiliki gambaran untuk melanjutkan ke jenjang sekolah menengah kejuruan. Serta kelas *entrepreneur*, yakni kelas yang dibentuk untuk melatih peserta didik dalam berwirausaha, guna membangun usaha secara mandiri sebagai peluang karir di masa depan.

Pelaksanaan Program P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja) dengan tema Budaya Kerja di SMK Samudra Nusantara Cirebon

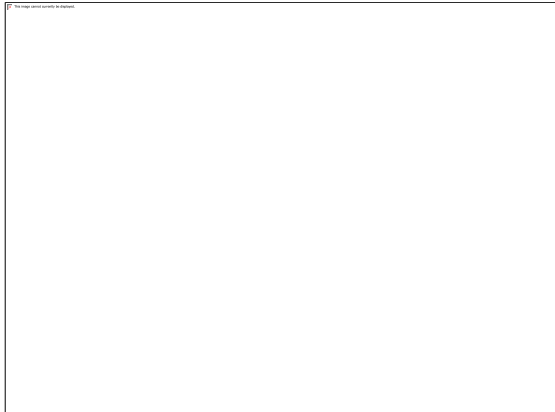
Pelaksanaan pembelajaran P5BK tentu di setiap sekolah berbeda-beda, termasuk salah satunya adalah SMK Samudra Nusantara Cirebon. Di SMK Samudra Nusantara Cirebon menerapkan nilai-nilai P5BK sebagai muatan lokal di semua mata pelajaran, sehingga bukan lagi mata pelajaran yang berdiri sendiri. Pembelajaran P5BK melibatkan semua mata pelajaran yang memuat kompetensi *soft skill* sebagai pembekalan atau perencanaan karir peserta didik, seperti mampu disiplin, berattitude, berakhlak mulia, bertanggungjawab, berfikir kritis, inisiatif, mampu bekerjasama dalam tim serta kreatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Aniken menyatakan bahwa:

“Urgensitas P5BK itu sebenarnya hadir untuk mental siswa dan pembinaan karakter. Sedangkan industri itu saat ini tidak butuh anak-anak yang pintar, tetapi butuh anak-anak yang bisa diarahkan dan nurut. Kalau hard skill bisa dicapai ketika soft skillnya baik. Jadi P5BK itu targetnya kedisiplinan, tanggungjawab, kreatif, inovatif, beriman, berakhlak mulia dan lainnya”. (Ibu Aniken, komunikasi pribadi, 11 Januari 2024)

Menurut kemendibudristek (2022) menjelaskan dalam buku panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila bahwa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yang memuat P5BK bisa

dilakukan melalui dua sistem, salah satunya adalah melalui kegiatan intrakurikuler yang memuat pembelajaran P5BK dalam mata pelajaran di kelas. Berhubungan dengan hal tersebut, penerapan kurikulum merdeka P5BK di SMK Samudra Nusantara dimuat tidak secara spesifik, melainkan dimuat dalam muatan lokal di semua mata pelajaran yang sesuai dengan standarisasi kebutuhan pasar kerja atau pasar industri. Hal ini berkaitan dengan kurikulum di SMK Samudra Nusantara yang berbasis industri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Aniken yang menyatakan: *“Penanaman nilai moral itu tidak bisa satu komponen saja, makanya di semua mata pelajaran ada P5BK.”* (Ibu Aniken, komunikasi pribadi, 11 Januari 2024)

Ada beberapa penerapan pembelajaran intrakurikuler yang terintegrasi dengan nilai-nilai P5BK di SMK Samudra Nusantara Cirebon, salah satunya seperti Bahasa Indonesia merumuskan dengan diadakannya observasi untuk melatih bernalar kritis, memahami pemecahan masalah (*problem solving*), *performance* dan skill komunikasi. PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) merumuskan pada orientasi nilai pancasila untuk melatih peserta didik menjadi bagian dari warga yang berkhebinekaan global, mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam berkehidupan global sesuai penerapan nilai Pancasila, nasionalisme, patriotisme, sadar hukum dan hak ciptaan. Kwu (Kewirausahaan) merumuskan tentang berwirausaha guna melatih peserta didik dapat berinovatif, kreatif, ber-*entrepreneurship*, *mentality CEO* dan *business plan*. Serta BKI (Budaya Kerja Industri) yang memuat pelatihan *soft skill*, melatih potensi diri, pembinaan fisik serta gambaran tentang dunia kerja.



Gambar 2. Kegiatan belajar P5BK di kelas X TKJ 1

Selain pada pembelajaran intrakurikuler, penguatan budaya kerja juga diterapkan di SMK Samudra Nusantara Cirebon pada pembelajaran produktif (praktik) sebagai upaya dari pembekalan karir peserta didik agar memahami kultur budaya di setiap industri yang di kemudian hari mereka akan menjadi terbiasa. Menurut Susanti (2022) bahwa budaya kerja adalah pemahaman individu pada bidang yang dijalannya dan prinsip moral yang dimiliki seseorang dalam menanamkan keyakinan yang kuat berdasarkan nilai yang diyakininya, mempunyai semangat juang tinggi serta tekun dalam membuat prestasi. Adapun habituasi yang diterapkan di SMK Samudra Nusantara Cirebon dalam penanaman budaya kerja seperti dipaparkan oleh Susanti (2022), diantaranya:

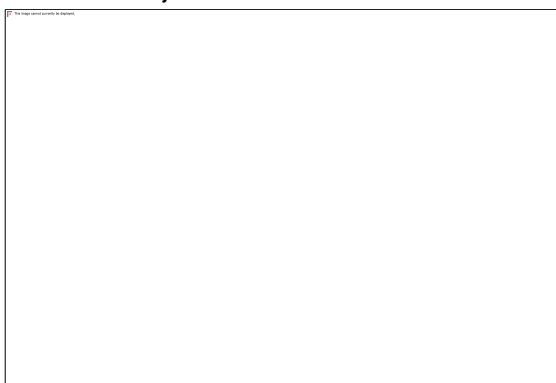
- a. Pembiasaan pagi. Peserta didik sampai di sekolah pukul 06.30 WIB dan pada pukul 07.00 WIB gerbang sekolah ditutup. Pembiasaan pagi biasanya dengan melakukan shalat Duha, tahlil dan shalawat sebagai bentuk kegiatan monitoring keagamaan guna menanamkan pada peserta didik agar selalu bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan sebagai bentuk pelatihan untuk mampu disiplin dan bertanggungjawab.
- b. Penanaman 5 R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin). Misalnya; Rajin dan kebersihan, sebelum memulai peserta didik membersihkan ruangan terlebih dahulu, setelah selesai akan dibersihkan kembali. Rapi, peserta didik diwajibkan

menggunakan *wearpack* yang tidak kusut, rambut 1 cm bagi laki-laki dan menggunakan ciput bagi perempuan. Rawat, peserta didik akan memiliki tugas tambahan untuk memanaskan mesin dan akan mematikan kembali guna mesin dapat terawat dengan baik. Ringkas, peserta didik akan menyimpan kembali peralatan praktik yang telah digunakan.

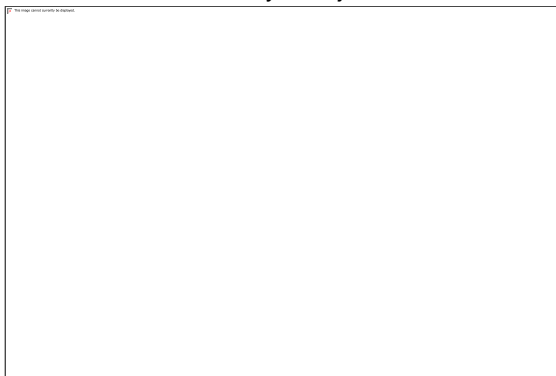
- c. 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun). Peserta didik ditanamkan untuk memiliki *attitude* serta berakhlak mulia yang baik sedini mungkin, seperti selalu menyalami guru ketika berpapasan di jalan.
- d. K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Peserta didik ditanamkan SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk melatih menaati tata tertib yang diterapkan di industri agar terhindar dari kecelakaan kerja, seperti pemasangan Apar, kotak P3K dan lainnya.
- e. Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri). Ketika memasuki ruang lab masing-masing jurusan, maka dengan peraturan tegas peserta didik harus menggunakan *wearpack*, topi keselamatan, kacamata, sepatu nyaman dan lainnya. Jika dilanggar, maka akan dikenakan sanksi.
- f. Pemasangan rambu-rambu atau tata tertib di setiap jurusan. Sebagai pembentukan etos kerja, disiplin dan bertanggungjawab dalam menaati tata aturan kerja yang ada.
- g. Pembinaan kesamaptaan fisik. Melalui kegiatan belajar BKI (Budaya Kerja Industri) peserta didik dibiasakan untuk melatih fisiknya sebelum memasuki dunia kerja, agar memiliki daya tahan tubuh kuat mengingat mereka ada yang bekerja dibagian manufaktur dan jasa. Kegiatan fisik dilakukan dengan *push up* bagi laki-laki dan *scout jump* bagi perempuan.
- h. Kegiatan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa), peserta didik dibina langsung oleh TNI agar memiliki mentalitas yang kuat, tidak mudah takut dan selalu berani dalam mengambil putusan serta belajar menjadi pemimpin (*leadership*).
- i. Kegiatan ekstrakurikuler. Ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di SMK

Samudra Nusantara, salah satunya seperti Pramuka, Paskibra, HTS (Himpunan Teknik Siswa), Osis, Poltar (polisi taruna), futsal, Sanupala (Samnus Pecinta Alam) sebagai wadah penyaluran minat dan bakat dan penggalan potensi peserta didik.

- j. Pembentukan perilaku moral seperti belajar disiplin, kreatif, bertanggungjawab, percaya diri, cekatan, jujur dan memiliki akhlak yang baik. Sehingga menciptakan lulusan yang unggul dan dapat bersaing di dunia kerja.



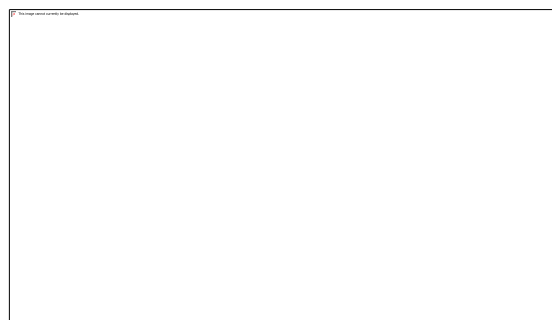
Gambar 3. Habitiasi dalam penanaman tema budaya kerja



Gambar 4. Habitiasi dalam penanaman tema budaya kerja



Gambar 5. Habitiasi dalam penanaman tema budaya kerja



Gambar 6. Habitiasi dalam penanaman tema budaya kerja

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling pada Program P5BK terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon

Dalam proses penyusunan program P5BK juga melibatkan semua tenaga pendidik untuk menyelaraskan penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada kualitas peserta didik. Adanya program P5BK dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik yang telah diaktualisasikan di sekolah (Wilfan dan Arifin, 2024). Sama halnya di SMK Samudra Nusantara Cirebon, proses penyusunan pembelajaran P5BK dilalui berdasarkan pembinaan sekolah serta terdapat tim khusus penyusun P5BK dan guru mata pelajaran lainnya untuk menciptakan program kerja secara tersistematis, objektif dan sesuai dengan tujuan serta kebutuhan sekolah sekaligus dunia kerja. Selain itu, terdapat guru BK yang berkontribusi dalam proses penyusunan pembelajaran P5BK. Hal ini disampaikan oleh Ibu Evi yang mengatakan bahwa: *“BK dengan P5BK semuanya terkait. Layanan BK ada empat mencakup dari segala aspek. Bukan hanya dengan BK saja, P5BK berkaitan dengan semua guru mata pelajaran”*. (Ibu Evi, komunikasi pribadi, 12 Januari 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dari Cahyono (2022) bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki urgensitas penting dalam penguatan profil pelajar pancasila yang menekankan pada penguatan karakter sebagai bagian dari tugas dan fungsi layanan BK, juga dapat mengambil bagian dalam penyusunan P5BK. BK di SMK Samudra Nusantara sangat

amat jelas saling berkaitan dengan P5BK, karena di dalamnya memuat layanan yang berdasar pada empat bidang BK seperti pribadi, belajar, sosial dan karir. P5BK sendiri memuat nilai-nilai dan moral yang mencakup dari empat bidang bimbingan dan konseling tersebut. Program P5BK yang berkaitan dengan BK di SMK Samudra Nusantara diantaranya pembinaan dengan peserta didik, masa pengenalan lingkungan sekolah, LDDK (latihan dasar disiplin kepemimpinan), kegiatan keagamaan, kegiatan bakti sosial, parenting serta pelatihan-pelatihan sesuai kebutuhan peserta didik sebagai bentuk perencanaan karir.

Hal yang menarik adalah tugas dan peran guru BK SMK Samudra Nusantara Cirebon melakukan layanan penanganan masalah setelah hasil dari penyusunan P5BK. Artinya apabila dalam proses penyusunan maupun pembelajaran P5BK telah terealisasikan kemudian mengalami kendala dan tidak bisa diselesaikan oleh pihak guru wali ataupun guru mata pelajaran, maka guru BK akan menindak lanjuti penyelesaian terhadap masalah yang terjadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Evi dalam wawancaranya yang menuturkan:

"Jadi BK di Samnus itu akan menangani setelah hasil dari penyusunan P5BK, banyak sekali perannya disini. Seperti membimbing anak untuk menggali permasalahan sampai anak mampu mengambil putusan, memberikan layanan untuk kesiapan kerja, apa saja yang harus dipersiapkan, memberikan informasi kepada anak mulai dari pengetahuan dasar perusahaan, kalau dunia industri itu harus memiliki perilaku yang seperti apa. Memberikan motivasi juga, kadang ada anak yang masih bingung dengan karirnya, kita kawal dari kelas 10 sampai kelas 12. Bk juga harus bekerjasama dengan guru wali (wali kelas), guru mata pelajaran, hubin (hubungan industri) sampai ke kesiswaan harus saling berkoordinasi, jadi tidak bergerak sendiri". (Ibu Evi, komunikasi pribadi, 12 Januari 2024)

Menurut Anas (2022) dijelaskan dalam buku panduan implementasi bimbingan dan konseling untuk jenjang sekolah dasar dan

menengah menjelaskan beberapa peran guru BK dalam penguatan profil pencasila adalah berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain dalam mengembangkan potensi peserta didik yang optimal dan mendapatkan capaian profil pelajar pancasila. Senada dengan pendapat Kartilah (2022) menjelaskan bahwa guru BK dalam capaian profil pelajar pancasila dapat melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk menyelaraskan antara kebutuhan peserta didik dengan topik materi mata pelajaran lainnya. Berikut ini beberapa implementasi BK dalam pembelajaran P5BK terhadap perencanaan karir peserta didik diterapkan melalui aktivitas layanannya yang terbentuk sebagai peran pada guru BK di SMK Samudra Nusantara Cirebon, antara lain:

- a. Koordinator. Guru BK mengkoordinasikan dengan semua civitas akademik dalam penyesuaian antara kurikulum industri dengan kurikulum merdeka P5BK, kemudian dituangkan dalam muatan lokal di semua mata pelajaran sebagai bentuk penguatan karakter peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik memiliki kompetensi yang mumpuni sesuai dengan standarisasi industri.
- b. Kolaborator. Guru BK melakukan kolaborasi dengan semua pihak, mulai dari guru wali (wali kelas), guru mata pelajaran, kesiswaan, kajur (ketua jurusan) serta departemen hubin (hubungan industri) dalam rangka membantu, merumuskan daripada kesesuaian kebutuhan serta pendalaman karakteristik peserta didik pada penyusunan pembelajaran P5BK.
- c. Pembimbing. Guru BK memberikan layanan bimbingan baik pribadi, sosial, belajar dan karir untuk menggali permasalahan yang dialami peserta didik. Terutama bimbingan karir yang berhubungan dengan kesiapan kerja dan kebutuhan kompetensi peserta didik di dunia kerja, sehingga mereka mampu menginternalisasikan atas apa yang diperoleh dari kegiatan layanan yang telah dilakukan dan dapat diaktualisasikan.
- d. Informator. Guru BK melalui aktivitas layanannya melakukan penyaluran

informasi seputar dunia kerja dan karir, serta mengedukasi mengenai kebutuhan industri. Guru BK juga mengawal peserta didik di setiap OJT (*On the Job Training*) untuk diberikan informasi mengenai sistem budaya kerja yang dijadikan sebagai tempat kunjungan maupun magang hingga mampu memahami dan memiliki kecakapan perilaku yang sesuai dengan P5BK.

- e. Motivator. Guru BK memberikan motivasi kepada peserta didik yang selaras dengan nilai dan norma P5BK, sehingga diharapkan peserta didik mampu menguatkan karakter dan potensi sesuai dengan nilai-nilai P5BK, juga memotivasi dengan menguatkan *self awareness* guna membangkitkan kesadaran diri peserta didik sebagai makhluk yang ber-Tuhan.
- f. Konselor. Guru BK aktif dalam menangani permasalahan melalui aktivitas layanannya sebagai bentuk tindak lanjut apabila dari hubin ataupun guru wali sudah tidak sanggup menanganinya lagi. Cara yang dilakukan yaitu guru BK akan memanggil peserta didik yang terkait, kemudian melakukan layanan secara *face to face*, karena guru BK sudah selayaknya memahami karakteristik peserta didik sehingga dapat membantu mengarahkan perilaku peserta didik untuk lebih baik.
- g. Fasilitator. Guru BK memfasilitasi setiap pribadi peserta didik guna mencapai kesejahteraan dan meningkatkan perkembangan kemandirian yang optimal sesuai dengan wujud interpretasi tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam P5BK. Selain itu, guru BK juga memfasilitasi peserta didik dalam menentukan karir atau tujuan (*goals*) untuk masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan hasil analisis data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*,

pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan layanannya, tugas output tersebut terkonsep dalam BMW (bekerja, melanjutkan perkuliahan dan wirausaha). Serangkaian aktivitas layanan BK dalam membantu perencanaan karir dilaksanakan berdasarkan komponen maupun strategi pada umumnya. Perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon dilakukan dengan program dan kegiatan bertujuan sebagai pembekalan, pengenalan, pelatihan serta pengalaman guna menentukan tujuan karir di masa depan.

Kedua, pelaksanaan program P5BK (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja) dengan tema budaya kerja di SMK Samudra Nusantara dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler di kelas X yang dimuat dalam muatan lokal mata pelajaran dan terintegrasi dengan nilai-nilai P5BK. Selain itu, program P5BK dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan penguatan budaya kerja agar memahami sistem budaya industrialisasi.

Ketiga, pelaksanaan bimbingan dan konseling pada program P5BK terhadap perencanaan karir peserta didik di SMK Samudra Nusantara Cirebon melalui aktivitas layanannya yang terbentuk sebagai peran guru BK yaitu koordinator, kolaborator, pembimbing, informator, motivator, konselor dan fasilitator.

REFERENCES

- Anas, Z. (2022). *Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Assesment Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Anggara, O., Widitmaka, P., Lubis, P. H., & Zahri, T. A. (2022). Analisis Peran Konselor Sekolah Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Counseling As Syamil*, 2(2), 36-47.
- Apriliyani, N. K. (2023). Identifikasi Faktor

- Pendukung Kesiapan Karir Siswa SMK N 4 Kota Jambi. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi. Jambi.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58-67.
- Bakdiyati, S. (2021). *Pendidikan P5BK Memacu Peserta Didik Lebih Tangguh Menghadapi Tantangan Abad 21*. Retrieved Maret 20, 2023, from Jawa Pos radarsemarang.id: <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/09/20/pendidikan-p5bk-memacu-peserta-didik-lebih-tangguh-menghadapi-tantangan-abad-21/>
- Burson, S. A., Jalal, Sriwahyuni, & Akhiruddin. (2022). Pilihan Rasional Masyarakat untuk Lanjut Studi ke Perguruan (Kajian Sosisologi pada Lulusan SMA di Desa Pacar Kecamatan Pacar Kabupaten Manggarai Barat). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(12), 1715-1726.
- Cahyono, T. (2022). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(2), 125-134.
- Fauzi, A., & dkk. (2022). *Metodologi Penelitian* (Cetakan Pertama ed.). Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Haryanto, A. (2019). Bimbingan dan Konseling Karir pada Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMKN 1 Kepahiang. *Skripsi*. S1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Curup.
- Kartilah. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 5(2), 69-79.
- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Budaya Kerja*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Kemerdekaan*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia .
- Keputusan Menteri Pendidikan, K. R. (n.d.). *Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*. jdih.kemdikbud.go.id.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1), 17-27.
- Masduki. (2015). *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah* (Edisi: Revisi ed.). Cirebon: Nurjati Press.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Ke-35). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Inonesia Nomor 111 Tahun 2014 *Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. 8 Oktober 2014. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1544. Jakarta.
- Saripah, I., Priliani, D. R., & Nadirah, N. A. (2023). Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 95-118.
- Suryapranata, S., & dkk. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Susanti, R. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk SDM Unggul di SMK Negeri 2 Sukaharjo Tahun 2021. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 111-118.
- Tafhamin, T., & Widowati, H. (2021). Overview of Career Maturity in Class XII Students in High School. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 15, 1-13. Retrieved from <https://doi.org/10.21043/konseling.v1i2.6403>
- Umami, I. (2014). *Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan* (Cetakan Pertama ed.). Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro Lampung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301. Jakarta.

- Widianingsih, N., Ningrum, W., Susana, I., & Miftahulhuda, R. (2021). *Model Insipiatif Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Wilfan, & Arifin, Z. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 4(1), 128-136.
- Yandri, H., Sujadi, E., & Juliawati, D. (2021). Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Pendekatan Konsep STIFIn untuk Menghadapi Perilaku Kapitalisme di Era Revolusi Industri 4.0. *Educational Guidance and Counseling Develpoment Journal*, 4(2), 58-65.
-